

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis risiko bencana dan analisis prioritas pengurangan risiko bencana tanah longsor dengan menggunakan *Simple Multi Attribute Rating Technique Exploiting Ranks* (SMARTER) maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis risiko bencana yaitu Kecamatan Selorejo memiliki risiko bencana tanah longsor rendah, sedang dan tinggi. Desa yang termasuk dalam klasifikasi risiko tinggi meliputi Desa Olak Alen dan Desa Pohgajih. Kawasan risiko bencana tanah longsor tinggi memiliki luas 704,29 ha. Desa yang termasuk dalam klasifikasi risiko sedang yaitu Desa Sumberagung dan Desa Sumberagung. Kawasan risiko bencana tanah longsor sedang memiliki luas yaitu 977,14 ha. Sedangkan Desa Ampelgading, Desa Sidomulyo, Desa Boro, Desa Selorejo, Desa Banjarsari dan Desa Ngreco termasuk dalam klasifikasi risiko rendah. Kawasan risiko bencana tanah longsor rendah memiliki luas 3564,94 ha.
2. Hasil analisis prioritas pengurangan risiko bencana tanah longsor dengan menggunakan SMARTER pada setiap kawasan risiko bencana di Kecamatan Selorejo sebagai berikut :
 - a. Prioritas pengurangan risiko bencana tanah longsor pada kawasan risiko tinggi yaitu untuk kriteria mengurangi ancaman kawasan melakukan pemetaan kawasan rawan bencana tanah longsor (A1), untuk kriteria mengurangi kerentanan melakukan peningkatan infrastruktur berupa perbaikan jalan rusak di setiap desa (A5), dan untuk kriteria meningkatkan kapasitas dilakukan penyebaran informasi kawasan rawan longsor dengan pemasangan rambu-rambu peringatan dan evakuasi di daerah yang rawan longsor (A9).
 - b. Prioritas pengurangan risiko bencana tanah longsor pada kawasan risiko sedang yaitu untuk kriteria mengurangi ancaman kawasan melakukan pembangunan Tembok Penahan Tebing (TPT) pada bahu jalan yang rawan longsor (A3), untuk kriteria mengurangi kerentanan melakukan perlindungan terhadap masyarakat

rentan (balita, orang cacat dan lansia) (A7), dan untuk kriteria meningkatkan kapasitas melakukan sosialisasi dan pembentukan organisasi penanggulangan bencana yang melibatkan peran masyarakat dalam setiap kegiatan (A12).

- c. Prioritas pengurangan risiko bencana tanah longsor pada kawasan risiko rendah yaitu untuk kriteria mengurangi ancaman kawasan melakukan pemetaan kawasan rawan bencana tanah longsor (A1), untuk kriteria mengurangi kerentanan melakukan peningkatan infrastruktur berupa perbaikan jalan rusak di setiap desa (A5), dan untuk kriteria meningkatkan kapasitas melakukan peningkatan fasilitas kesehatan di setiap desa (A10).

5.2 Saran

Saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian terkait pengurangan risiko bencana tanah longsor di Kecamatan Selorejo adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk instansi terkait, pemerintah ataupun instansi yang terkait dengan bencana tanah longsor di Kecamatan Selorejo sebaiknya melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang terkait dengan bencana tanah longsor. Pelibatan masyarakat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu, perlu adanya penyebaran informasi yang lebih luas di Kecamatan Selorejo terkait dengan bencana tanah longsor melalui penyuluhan, sosialisasi maupun pelatihan simulasi saat terjadi bencana.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu:
 - a. Menyusun rencana jalur dan titik evakuasi bencana tanah longsor di Kecamatan Selorejo
 - b. Menggunakan analisis penentuan prioritas selain SMARTER (*Simple Multi Attribute Rating Technique Exploiting Ranks*)
 - c. Menggunakan unit analisis yang lebih kecil selain desa, sehingga hasil yang diperoleh lebih detail dan tidak terlalu umum